

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyesuaian diri dan *homesickness* santri di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum Semanding Kabupaten Kediri dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel penyesuaian diri dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum Semanding berada di kategori tingkat penyesuaian diri yang sangat tinggi (54,1%) sebanyak 53 santri.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *homesickness* dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum Semanding berada di kategori tingkat *homesickness* yang rendah (48,0%) sebanyak 47 santri
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) menunjukkan H_1 diterima H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan *homesickness* pada santri di Pondok Pesantren Sirojul Ulum Semanding. Selanjutnya nilai koefisien korelasi *Spearman rho* sebesar $-0,536$ menunjukkan nilai yang negatif yang menandakan hubungan yang berlawanan arah. artinya semakin tinggi penyesuaian diri santri, maka semakin rendah tingkat *homesickness* yang dialami, dan sebaliknya. Kekuatan korelasi berada pada kategori sedang (0,40-0,599), yang berarti penyesuaian diri memiliki kontribusi yang sedang dalam menekan gejala *homesickness*.

A. Saran

1. Bagi Santri

Bagi santri diharapkan untuk lebih aktif dalam mengasah kemampuan penyesuaian diri selama berada di pondok pesantren. Santri sebaiknya membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya maupun pengasuh, menaati peraturan yang ada, serta terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pondok. Upaya ini akan membantu mengurangi rasa

homesickness dan mempermudah proses adaptasi dengan lingkungan baru.

2. Bagi Pondok Pesantren Sirojul Ulum Semanding

Bagi pihak pondok pesantren diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap proses penyesuaian diri santri baru dengan cara menciptakan lingkungan yang suportif dan ramah. Pengasuh maupun ustadz/ustadzah dapat menyusun program pembinaan khusus bagi santri baru, seperti kegiatan, pendampingan, atau konseling sederhana yang membantu mereka beradaptasi. Selain itu, pondok juga disarankan untuk memfasilitasi kegiatan kebersamaan dan pengembangan keterampilan sosial sehingga santri merasa lebih nyaman, diterima, serta mampu mengurangi rasa *homesickness*. Dengan adanya dukungan dari pihak pondok, diharapkan santri dapat menyesuaikan diri dengan lebih baik dan fokus pada proses belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian dilakukan dengan jumlah responden yang lebih banyak dan di beberapa pondok pesantren, supaya hasilnya lebih luas dan akurat. Peneliti juga bisa menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan *homesickness*, misalnya dukungan sosial, kecerdasan emosional, atau cara menghadapi masalah, agar hasil penelitian lebih lengkap. Selain itu, penggunaan teknik lain seperti kualitatif dengan metode wawancara dan observasi agar mendapatkan hasil yang lebih mendetail atau menggunakan teknik eksperimen agar peneliti selanjutnya mendapatkan metode untuk menurunkan tingkat *homesickness* santri.